

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal yang dapat mengakibatkan angka (morbidity) dan angka kematian (mortality). Hipertensi berarti tekanan darah dalam pembuluh darah sangat tinggi yang merupakan pengangkutan darah dari jantung yang memompah darah keseluruh jaringan dan organ-organ tubuh (Dwi Sapta Aryantiningsih & Silaen, 2021).

Hipertensi merupakan pemicu berbagai penyakit apabila tidak ditangani dengan baik, hipertensi akan mempunyai resiko yang sangat besar karena dapat menimbulkan komplikasi kardiovaskular seperti, stroke, jantung koroner atau gagal ginjal (Herlambang, 2021). Menurut WHO Hipertensi adalah kondisi medis melebihi ambang batas normal yang secara signifikan meningkatkan resiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Secara lebih rinci hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik mencapai 140 mmHg sedangkan diastolic mencapai 90 mmHg.

Berdasar penyebabnya, hipertensi dibagi menjadi dua golongan yaitu, hipertensi primer dimana penyebabnya tidak diketahui namun banyak faktor yang mempengaruhi seperti, genetic, lingkungan, hiperaktivitas, susunan saraf simpatik, system renin angiotensin, efek dari ekresi natrium, obesitas, merokok, dan stress. Hipertensi sekunder yaitu, yang diakibatkan karena penyakit ginjal atau penggunaan kontasepsi hormonal (Bachrudin & Najib, 2020).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), 2023 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia lebih dari 18 tahun mengalami penurunan dari 34,1% menjadi 30,8% jika dibandingkan dengan Riskesdas tahun 2019. Meskipun terjadi penurunan prevalensi masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai status hipertensi dikalangan masyarakat. Terdapat perbedaan signifikan sekitar 20% antara angka prevalensi yang didiagnosa oleh dokter (5,9%) dan yang terdeteksi melalui pengukuran tekanan darah (26%) pada kelompok usia 10-59 tahun. Perbedaan yang lebih besar terlihat pada kelompok usia 60 tahun keatas, dimana prevalensi yang didiagnosa oleh dokter (22,9%) jauh lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi berdasarkan pengukuran tekanan darah (56,8%) dengan selisih mencapai 33,9%.

Berdasarkan laporan BPJS Kota Padang tahun 2023, hipertensi menjadi jumlah kasus penyakit terbanyak di Kota Padang dengan jumlah 93.684 kasus atau sebesar 10% dari jumlah penduduk Kota Padang. Kondisi ini memerlukan penanganan yang tepat agar penyakit hipertensi dapat dikontrol dan dicegah sebelum terjadi komplikasi. Hasil analisis (SKI), 2023 terhadap pengelolahan hipertensi menyoroti kesenjangan antara estimasi prevalensi dimasyarakat dengan proporsi yang telah didiagnosa, mengonsumsi obat secara teratur, dan melakukan kunjungan berulang ke fasilitas kesehatan. SKI tahun 2023, menyarankan perlu adanya peningkatan dalam upaya skrining PTM, edukasi masyarakat untuk mendeteksi dini serta menjalani pengobatan secara teratur, dan integritas layanan untuk pengendalian hipertensi.

Pengobatan hipertensi selama ini menggunakan pengobatan farmakologi yang dalam penggunaannya menimbulkan efek samping seperti, gangguan tidur, sakit kepala dan lain-lain. Hal ini mendasari pemilihan terapi alternatif dalam pengobatan hipertensi salah satunya hand massage sebagai tindakan mandiri perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk membantu menurunkan tekanan darah. Helni Rispawati Bait, 2022).

Berdasarkan data puskesmas Kuranji tahun tahun 2022, lansia yang mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai standar sebesar 28,52%, ini menandakan masih tingginya kesenjangan dari target yaitu sebesar 82%. Jika dilihat dari angka keluhan kesehatan tertinggi dipuskesmas kuranji tahun 2022, penyakit Hipertensi dan Diabetes militus menduduki posisi pertama dan kedua terbanyak hipertensi sebanyak 432 kasus dan diabetes militus sebanyak 160 kasus.

Pada saat dilakukan survey dan wawancara pada RW 11, Ketua RT 03 serta Kader RT 03 Kesehatan kelurahan Korong didapatkan jumlah penduduk RT 03 sebanyak 33 kk, dan jumlah lansia di RT 03 sebanyak 19 orang. Dari 19 orang lansia, yang memiliki penyakit hipertensi sebanyak 58% dan 37% lansia memiliki riwayat penyakit keluarga hipertensi.

Berdasarkan masalah latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Wilayah Kuranji, tentang “Asuhan Keperawatan keluarga Pada Ny. X dengan terapi *hand massage* terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan penyakit hipertensi di Wilayah Kuranji”.

B. Rumusan Masalah

Penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga dengan pemberian terapi hand massage terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan penyakit hipertensi ?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian terapi hand massage terhadap penurunan tekanan darah pada lansia dengan penyakit hipertensi

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian Keperawatan keluarga, pada klien dengan penyakit hipertensi.
- b. Mampu menegakkan Diagnosa Keperawatan keluarga, pada klien dengan penyakit hipertensi.
- c. Mampu melakukan intervensi Keperawatan keluarga pada klien dengan penyakit hipertensi.
- d. Mampu melakukan Implementasi Keperawatan Keluarga pada klien dengan penyakit hipertensi.
- e. Mampu melakukan evaluasi implementasi Keperawatan Keluarga pada klien dengan penyakit hipertensi.
- f. Mampu membuat dokumentasi keperawatan keluarga pada klien dengan penyakit hipertensi.

D. Manfaat Karya Imiah

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan pengobatan non farmakologi secara mandiri dan efektif pada klien yang menderita penyakit hipertensi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tambahan pustaka untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya.

